

ANALISIS PERENCANAAN , PENGENDALIAN , PENETAPAN KEPUTUSAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Empiris Di Dinas Pasar Kota Semarang)

Oeri Winarsih¹⁾, Azis Fathoni²⁾, Maria Magdalena Minarsih³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)}Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan retribusi pasar di kota semarang, kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan asli daerah serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan retribusi pasar dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut

Berdasarkan analisi yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan retribusi pasar di kota semarang merupakan wewenang dan tanggung jawab dinas pendapatan daerah kotamadya semarang dan dilaksanakan sepenuhnya oleh sub dinas pasar kota semarang dengan menggunakan sistem pungutan secara langsung menggunakan karcis

Pelaksanaan retribusi pasar pada tiga tahun terakhir berjalan dengan baik dan selalu bisa melebihi target yang ditetapkan. Hambatan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan retribusi pasar di kota semarang antara lain kurangnya kesadaran wajib retribusi dalam pembayaran , sarana dan prasarana , petugas yang kurang cakap dalam pemungutan.

Kata Kunci : Implementasi , Pengumpulan , Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine clearly the implementation of the levy market in Semarang, contribution to the increase in local revenues as well as the obstacles encountered in the implementation of market retribution and an attempt to overcome these obstacles Based on the analysis that has been done can be concluded that the implementation of market retribution in Semarang is the duty and responsibility of the municipality Semarang Dipenda and dilaksanakan entirely by sub office market Semarang using fee system directly using the ticket Exercising their levy in the last three years the market goes well and always able to exceed the target set. Obstacles obstacles encountered in the implementation of market levy in Semarang, among others, lack of awareness of mandatory levy in payments, facilities and infrastructure, lack of skilled personnel.

Key Word: Implementation, Colective, Overcome

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, merata, materiil, spiritual, melalui peningkatan taraf hidup masyarakat, kecerdasan dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara merata bagi seluruh rakyat yaitu sesuai dengan asas keadilan sosial. Masalah keuangan merupakan hal vital dan mendasar yang

digunakan sebagai modal Pembangunan Nasional. Oleh karena itu, pemerintah daerah sebagai fasilitator pembangunan di daerah berusaha menghimpun dana sebanyak-banyaknya untuk pelaksanaan pembangunan, khususnya pembangunan daerah.

Kewenangan Daerah yang dimaksud adalah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama serta kewenangan bidang lain. Era otonomi daerah menuntut kabupaten / Kota

Semarang sebagai salah satu metropolitan yang didukung oleh daerah hinterlandnya merupakan magnet usaha bagi masyarakat ekonomi lemah. Dengan demikian dalam daerah otonomi seperti Semarang diharapkan tumbuh berbagai macam bentuk produk usaha baik yang beiskala kecil, menengah dan besar dan sampai hilir terintegrasi dalam bentuk kesatuan usaha dan dinas terkait yakni Dinas Pasar yang sangat potensial dalam pencapaian Pendapatan Asli Daerah yang maksimal.

Di lapangan ditemukan realita bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerima retribusi pasar sebagai akibat dari belum optimalnya upaya intensifikasi dan ekstensifikasi yang dijalankan oleh

pemerintah Daerah Kota Semarang sehingga memunculkan isu-isu strategis berupa kurang luasnya tax-base retribusi pasar, belum adanya kerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan maupun retribusi pasar. Belum dilakukannya re-identifikasi misi dan mandate organisasi. Masih minimnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang upaya peningkatan retribusi pasar, masih rendahnya sikap mental, disiplin, motivasi kerja dan pemahaman para pegawai terhadap tupoksi.

Data riil dari pencapaian target 2014 perkecamatan yang ditarik dari data primer menunjukkan perolehan yang masih minus untuk beberapa kecamatan.

REKAPITULASI TARGET DAN REALISASI PENDAPATAN RETRIBUSI SEWA LAHAN DAN KEBERSIHAN PEDAGANG KAKI LIMA KOTA SEMARANG TAHUN 2014

NO.	WILAYAH	TARGET			REALISASI			%
		PER TAHUN	PER BULAN	PER HARI	SL	KB	JUMLAH	
1	KEC. SEMARANG TENGAH	905,327,203	75,443,934	2,514,798	483,667,500	191,177,500	674,845,000	74.54
2	KEC. SEMARANG UTARA	327,510,802	27,292,567	1,049,714	57,955,600	18,028,104	75,993,600	23.20
3	KEC. SEMARANG MAUR	840,371,512	70,030,959	2,693,498	228,266,980	83,807,900	292,734,860	34.83
4	KEC. GAYAMSARI	182,269,891	15,189,158	584,198	12,273,900	2,830,600	15,104,500	8.29
5	KEC. GENUK.	75,278,404	8,273,034	241,271	7,384,000	2,817,000	10,001,000	13.29
6	KEC. PEDURU NGAI	125,139,849	10,453,321	402,051	41,907,250	14,394,300	56,301,550	44.88
7	KEC. SEMARANG SELATAN	58,596,140	48,830,512	1,878,097	343,704,400	128,856,500	470,360,900	80.27
8	ECEC. CANDISARI	108,099,381	9,008,282	348,472	46,546,000	11,837,000	58,183,000	53.82
9	KEC. GAJAHMUNGKUR	112,729,893	9,394,158	381,314	33,908,150	8,196,750	42,102,900	37.35
10	KEC. TEMBALANG	73,739,814	6,144,968	236,345	11,784,500	4,946,800	16,731,300	22.69
11	KEC. BANYUMANIK	117,340,378	9,778,365	378,091	70,089,700	18,038,000	88,127,700	75.10
12	KEC. GUNUNGPATI	35,751,198	2,979,287	114,587	2,140,000	713,800	2,853,800	7.98
13	KEC. SEMARANG BARAT	413,856,812	34,488,068	1,326,464	65,907,000	18,300,000	84,207,000	20.35
14	KEC. MIEN	5,962,248	496,854	19,110	2,550,000	760,000	3,310,000	55.52
15	KEC. NGALIYAN	91,908,285	7,659,024	294,578	40,354,000	19,557,000	59,911,000	65.19
16	KEC. TUGU	20,885,514	1,738,793	66,877	4,816,900	844,000	5,460,900	26.17
	JUMLAH	4,022,415,124	335,201,260	12,505,464	1,453,923,780	502,305,250	1,956,229,030	48.63

Kota Semarang sebagai salah satu daerah otonomi yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah terus menggali potensi-potensi keuangan daerah agar dapat

meningkatkan penerimaan bagi Pendapatan Asli Daerah yang salah satunya adalah Retribusi Daerah. Di antara bermacam-macam Retribusi Daerah tersebut salah satunya adalah retribusi pasar, di mana retribusi pasar memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli

Daerah. Hal ini dikarenakan keberadaan pasar yang pasti ada di setiap daerah yang jumlahnya cukup banyak. Di masing-masing pasar tersebut pasti terjadi transaksi setiap hari atau pada hari-hari tertentu dan bagi para pihak yang melakukan transaksi tersebut dipungut biaya karena menggunakan pasar sebagai tempat transaksi.

Ramusan Masalah

Pemerintah Kota Semarang sedang melakukan proses pembangunan yang memerlukan biaya relative besar. Retribusi PKL merupakan salah satu pendapatan yang dapat dikembangkan sebagai sektor penerimaan untuk melakukan pembiayaan pembangunan. Besarnya penerimaan retribusi PKL pada dasarnya tergantung pada kesiapan daerah dan potensi daerah tersebut. Disamping itu partisipasi dan peran serta masyarakat akan sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pemungutan retribusi PKL Berdasarkan uraian

latar belakang permasalahan yang dihadapi pemerintah Kota Semarang adalah fluktuasi pertumbuhan retribusi PKL. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini dikembangkan dengan rumusan masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil judul " **ANALISA PERENCANAAN, PENGAWASAN, PENETAPAN KEPUTUSAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA DINAS PASAR KOTA SEMARANG)**"

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan

Perencanaan yang kata dasarnya rencana pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya, dan apa yang

hams disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Erly Suandy (2010 : 2) mengemukakan bahwa secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi — strategi (program), taktik — taktik (tata cara pelaksanaan program), dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh. Banyak ahli yang telah mendefinisikan apa itu arti perencanaan.

Dari beberapa definisi dan arti perencanaan di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan (Husaini Usman, 2009).

Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. Fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Suatu organisasi akan berjalan terus dan semakin kompleks dari waktu ke waktu, banyaknya orang yang berbuat kesalahan dan guna mengevaluasi atas hasil kegiatan yang telah dilakukan. Inilah yang membuat fungsi pengawasan semakin penting dalam setiap organisasi. Tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan. Pengawasan terhadap kinerja karyawan juga sangat

berpengaruh pada hasil akhir tujuan organisasi (perusahaan).

Penetapan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memegang peranan penting terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber daya yang akan digunakan, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut (Handoko, 2009).

Menurut Gibson dick (1997) dalam Sumijatun (2009) keputusan merupakan tanggapan manajer terhadap permasalahan. Setiap keputusan adalah akibat dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi manajer.

Pengambilan keputusan adalah proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam, dan proses yang melibatkan pendekatan sistematis dengan langkah-langkah yang berurutan.

Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang kompleks dan sering didefinisikan sebagai suatu upaya memutuskan serangkaian tindakan tertentu. Pengambilan keputusan sering dianggap sinonim dengan manajemen (Marquis & Huston, 2010).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses berpikir dalam menentukan pilihan terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan langkah-langkah yang berurutan.

Target Pendapatan Daerah

Target Pendapatan Daerah adalah perkiraan hasil perhitungan pendapatan daerah secara minimal dicapai dalam satu tahun anggaran. Anggaran perkiraan pendapatan daerah dapat dipertanggung jawabkan didalam penyusunannya memerlukan perhitungan terhadap faktor-faktor sebagai berikut (Soelarso, 1998).

Retribusi adalah pembayaran atas jasa pelayanan umum yang dipungut langsung oleh pemerintah kepada wajib retribusi yang disertai dengan kontraprestasi langsung yang diberikan oleh pemerintah terhadap wajib retribusi. Retribusi bersifat sukarela, setiap orang memiliki pilihan untuk tidak membayar retribusi. Jika seseorang telah membayar retribusi maka Pemerintah Daerah harus memberikan semacam kontraprestasi langsung. Retribusi bertujuan untuk kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh pribadi atau badan.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

Penelitian Terdahulu

**Tabel
Penelitian Terdahulu**

Penulis	Judul	Variabel	Hasil
----------------	--------------	-----------------	--------------

Inneke Qamariyah (2012)	Pengaruh Perencanaan dan Kompetensi Karyawan, Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indonesia Asahan SUMUT	Kinerja Karyawan (Dependen) Perencanaan, Kompetensi Karyawan (Independen) <u>Statistika:</u> <u>Regresi</u> <u>Berganda</u>	Penelitian menunjukkan secara simultan Variabel penelitian ini : perencanaan & kompetensi karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja
Livia Paendong(2013)	Pengawasan di Dinas Pasar dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Bitung	Perencanaan, Pengawasan (Independen) Penentuan Target (Dependen) Metode Kualitative	Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variable menunjang Penentuan target PAD
Supardi (2010)	Efektivitas pola Retribusi Sampah terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar Kota Palembang	Pemungutan Karcis , Penekanan Sanksi (variabel Independen) PAD ((Variabel Dependen) Metode Kualitative	Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variable menunjang Penentuan target PAD
R Effendi Zuktnan & Seno (2013)	Pengelolaan retribusi di Pasar kecamatan Kuantan Hilir Riau	Planning, Organizing, staffing, controlling, leading : (variabel Independen) ; Pengelolaan (variabel dependent)	Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima fungsi manajemen menunjang Pengelolaan target PAD

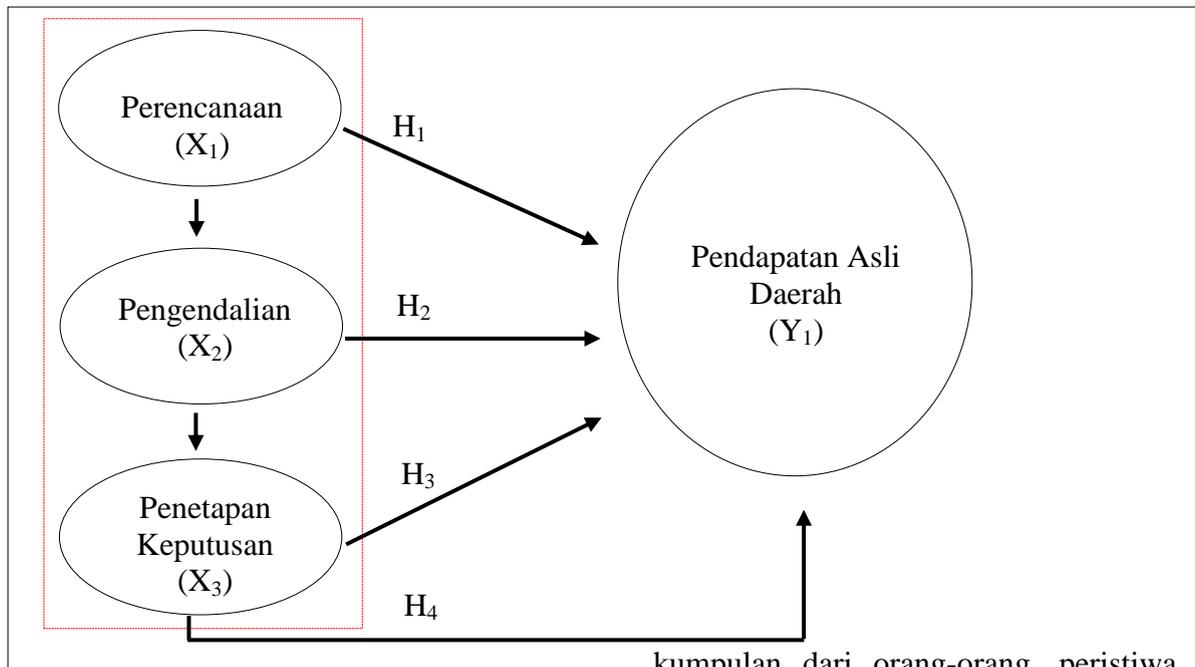
Sopan Adrianto (2013)	Pengaruh Ketrampilan Teknis, Ketrampilan Sosial, Ketrampilan Konseptual, dan Ketrampilan Manajerial	Kinerja Kepala Sekolah (Dependen) Ketrampilan Teknis, Ketrampilan Konseptual, Ketrampilan Sosial.	Pada penelitian ini variabel ketrampilan teknis, ketrampilan konseptual, ketrampilan sosial
-----------------------	---	---	---

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran antara faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di

Dinas Pasar Kota Semarang adalah faktor perencanaan, pengendalian dan penetapan keputusan dapat dilihat pada gambar berikut:

Kerangka Pemikiran Teoritis



kumpulan dari orang-orang, peristiwa atau kejadian, atau obyek lain yang diharapkan dapat diteliti. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkungan Dinas Pasar Pemerintah Kota Semarang. Tercatat seluruhnya dari jajaran atas sampai paling bawah berjumlah 299 orang .

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand 2010,: 223). Selain itu menurut Sekaran (2011) populasi berarti keseluruhan obyek yang berupa

Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota

populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinan 2010: 223). Lebih lanjut Sekaran (2011) menjelaskan bahwa dalam pengambilan sampel ditujukan untuk kemudahan peneliti dalam meneliti populasi di karenakan faktor kuantitatif obyek penelitian yang semakin sedikit.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pendapatan Retribusi Daerah (Y). Pendapatan retribusi Daerah merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja dari para pegawai di dinas pasar Kota Semarang . Dalam penelitian ini, Pendapatan retribusi Daerah yang dinilai merupakan Hasil kinerja dari Para pegawai Dinas Pasar. Beberapa indikator Kinerja dari sisi pendapatan retribusi ini adalah antara lain :

- a. Perolehan Pendapatan asli Daerah adalah hasil produktivitas.
- b. Pelaksanaan Kinerja secara efektif dan efisien.
- c. Tanggung jawab hasil kerja team.
- d. Jaminan kenaikan retribusi mengarah pada kenaikan pendapatan.
- e. Komunikasi dan perhatian pada kinerja.

Variabel independen

Yang termasuk variabel bebas adalah :

1) Variabel perencanaan

Perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja (Abdulrachman:2010). Indikator perencanaan antara lain adalah :

Program kerja yang harus dicapai

- a. Rencana aksi kinerja dan pemberdayaan cakupan kerja.
- b. Tujuan kinerja serta sasaran ideal.
- c. Target kinerja serta penetapan standar.

2) Variabel Pengendalian

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut bagaimana strategi dan

taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan dides ain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi (Winda Sirumapea : 2012). Indikator pengorganisasian adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan struktur organisasi dalam penetapan keberhasilan.
- b. Pembagian tugas kerja dan pembagian wewenang.
- c. Pengembangan kinerja karyawan dan evaluasi kinerja.
- d. Pemecahan solusi dan tindakan korektive.

3) Variabel Arahan Dalam Pengambilan Keputusan

Pengarahan ndalam pengambilan keputusan yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan (Winanti:2009). Indikator pengarahan antara lain :

- a. Membimbing kinerja karyawan dalam identifikasi permasalahan
- b. Memberikan perintah untuk mencari jalan keluar
- c. Memberikan motivasi dalam penetapan implementasi
- d. Melakukan Sharing dan pertukaran informasi

Metode Analisis Data

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kesetabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut.

Uji reliabilitas menitikberatkan pada konsistensi dalam pengukuran (Sekaran, 2011). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran

koefisien *Crombach`s alpha* dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Sekaran (2009) mengelompokkan nilai *Crombach`s alpha* sebagai berikut:

<i>Crombach`s alpha</i> 0,8-1,0	:
Reliabilitas baik	
<i>Crombach`s alpha</i> 0,6-0,79	:
Reliabilitas diterima	
<i>Crombach`s alpha</i> <0,6	:
Realibilitas buruk	

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu alat ukur dapat mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur (Sekaran 2009). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Criteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas adalah besarnya nilai (α) pada level signifikan 5%. Dalam melakukan uji validitas terhadap instrument, peneliti menggunakan program SPSS.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011,; 160-162) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data (titik) menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal,

maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Menurut Imam Ghozali (2011), multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Information Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan hasil perhitungan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali 2011,; 105). Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang mengatur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah

hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. (Ghozali 2011, : 96)

Dalam model penelitian ini dijelaskan dengan model linier sebagai berikut (Ferdinand 2010, : 316):

$$Y_1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

.....persamaan 1

Keterangan :

Y1	= Kenaikan PAD
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X1	= Perencanaan
X2	= Pengendalian
X3	= Penetapan Keputusan
E	= Error Term

Model diatas menunjukkan bahwa variabel dependen Y dipengaruhi oleh empat variabel independen X1, X2, X3, (perencanaan, pengendalian, Penetapan Keputusan.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji ada apakah parameter ($\beta_1, \beta_2, \beta_3,) = 0$, atau : $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$.

Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_1), parameter suatu variabel lebih besar, atau : H_1 : paling tidak ada satu $\beta_j \neq 0$ dengan $j = 1, 2, 3, 4, 5$ Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Quick Look : bila jumlah degree of freedom adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain, kita terima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi disbanding

nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji Statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji signifikansi simultan (uji f) dalah sebagai berikut :

1. Quick Look : bila nilai f lebih besar daripada empat maka H_0 menyatakan $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai f hasil perhitungan lebih besar daripada nilai f menurut tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur untuk menguji item pertanyaan (kuesioner), sehingga suatu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengukurannya perlu di uji validitasnya. Uji validitas menggunakan rumus product momen pearson yang diolah dengan program SPSS versi 20 Menurut Imam Ghozali (2011 : 52-59), apabila $r_{hitung} >$

r_{tabel} , maka dinyatakan valid, dimana dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 100 orang, jadi r_{tabel} untuk $n = 100$ adalah 0,195.

Adapun pengujian validitas variabel perencanaan, pengendalian, pelaksanaan ketetapan, pengawasan, Kinerja Pendapatan Retribusi PKL, dan kesetujuan pegawai dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Uji Validitas Kuisioner Variabel Perencanaan

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X _{1_01}	0.861	0,195	Valid
X _{1_02}	0.720	0,195	Valid
X _{1_03}	0.773	0,195	Valid
X _{1_04}	0.729	0,195	Valid
X _{1_05}	0.764	0,195	Valid
X _{1_06}	0.678	0,195	Valid
X _{1_07}	0.657	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 pengujian validitas pada kuesioner variabel perencanaan, didapatkan semua nilai r_{hitung}

untuk semua item $>$ angka r_{tabel} (0,195), maka semua item (item pertanyaan/*indikator*) dalam variabel perencanaan dapat dinyatakan valid.

2. Uji Validitas Kuisioner Variabel Pengendalian

Uji Validitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X _{2_01}	0.580	0,195	Valid
X _{2_02}	0.685	0,195	Valid
X _{2_03}	0.644	0,195	Valid
X _{2_04}	0.718	0,195	Valid
X _{2_05}	0.661	0,195	Valid
X _{2_06}	0.711	0,195	Valid
X _{2_07}	0.850	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.12 pengujian validitas pada kuesioner variabel pengendalian, didapatkan semua nilai r_{hitung}

untuk semua item $>$ angka r_{tabel} (0,195), maka semua item (item pertanyaan/*indikator*) dalam variabel pengendalian dapat dinyatakan valid.

3. Uji Validitas Kuisioner Variabel Pelaksanaan ketetapan

Uji Validitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X _{3_01}	0.580	0,195	Valid
X _{3_02}	0.685	0,195	Valid
X _{3_03}	0.644	0,195	Valid

X _{3_04}	0.718	0,195	Valid
X _{3_05}	0.661	0,195	Valid
X _{3_06}	0.711	0,195	Valid
X _{3_07}	0.850	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.13 pengujian validitas pada kuesioner variabel pelaksanaan ketetapan, didapatkan semua nilai r_{hitung} untuk semua item $>$ angka r_{tabel} (0,195), maka

semua item (item pertanyaan/*indikator*) dalam variabel pelaksanaan ketetapan dapat dinyatakan valid.

4. Uji Validitas Kuisisioner Variabel Kinerja Pendapatan Retribusi PKL

Uji Validitas

Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y _{1_01}	0.548	0,195	Valid
Y _{1_02}	0.830	0,195	Valid
Y _{1_03}	0.829	0,195	Valid
Y _{1_04}	0.789	0,195	Valid
Y _{1_05}	0.717	0,195	Valid
Y _{1_06}	0.718	0,195	Valid
Y _{1_07}	0.738	0,195	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.14 pengujian validitas pada kuesioner variabel pengawasan, didapatkan semua nilai r_{hitung} untuk semua item $>$ angka r_{tabel} (0,195), maka semua item (item pertanyaan/*indikator*) dalam variabel Kinerja Pendapatan retribusi dapat dinyatakan valid.

persesuaian antara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengambilan keputusan dari uji reliabilitas menurut Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa :

- a. Apabila nilai *alpha Cronbach* $>$ 0,6; maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel.
- b. Apabila nilai *alpha Cronbach* $<$ 0,6; maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauhmana variabel memberikan hasil yang handal / konsisten, atau dapat dikatakan untuk menunjukkan adanya

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Perencanaan	0.861	Reliabel
Pengendalian	0.805	Reliabel
Pelaksanaan ketetapan	0.896	Reliabel
Kinerja Pendapatan Retribusi PKL	0.867	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah,2015

Pada pengujian reliabilitas pada table 4.15 di atas. Baik variabel perencanaan, pengendalian, pelaksanaan ketetapan, Kinerja Pendapatan Retribusi PKL, dikatakan reliabel karena semua

nilai *alpha Cronbach* lebih dari 0,6. Sehingga semua instrumen layak digunakan untuk pengukuran setiap variabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable bebas yaitu : perencanaan, pengendalian, Pelaksanaan

ketetapan, terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja Pendapatan hasil Retribusi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda dengan dibantu program SPSS dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.316	1.680		2.569	.013
1 Perencanaan	.235	.115	.259	2.050	.044
Pengendalian	.109	.127	.112	.858	.394
Pelaksanaan Ketetapan	.060	.091	.069	.664	.509

Dependent Variable : Kinerja Pendapatan Retribusi PKL

$$Y_1 = 4.316 + 0,235X_1 + 0,109X_2 + 0,060X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa perencanaan (X_1), pengendalian (X_2), pelaksanaan ketetapan (X_3), berpengaruh terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y_1).

- Nilai koefisien regresi variabel perencanaan sebesar 0,235 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika perencanaan meningkat sebesar 1 persen, maka Kinerja Pendapatan Retribusi PKL akan meningkat sebesar 0,235 persen.
- Nilai koefisien regresi variabel pengendalian sebesar 0,109 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika pengendalian meningkat sebesar 1 persen, maka Kinerja Pendapatan Retribusi PKL akan meningkat sebesar 0,109 persen.

- Nilai koefisien regresi variabel pelaksanaan ketetapan sebesar 0,060 dan bertanda positif mempunyai arti bahwa jika pelaksanaan ketetapan meningkat sebesar 1 persen, maka Kinerja Pendapatan Retribusi PKL akan meningkat sebesar 0,060 persen.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara individu (*parsial*) dalam menerangkan variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- Bila statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas $>$ taraf signifikansi ($\alpha=5\%$), maka tidak ada pengaruh yang signifikan.
- Bila statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas $<$ taraf signifikansi ($\alpha=5\%$), maka ada pengaruh yang signifikan.

Tabel Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.316	1.680		2.569	.013
1 Perencanaan	.235	.115	.259	2.050	.044
Pengendalian	.109	.127	.112	.858	.394
Pelaksanaan ketetapan	.060	.091	.069	.664	.509

Dependent Variable : Kinerja Pendapatan Retribusi PKL

Uji Statistik F

Uji F (*Anova*) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (*simultan*) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Bila statistik F hitung < F tabel, atau probabilitas > taraf signifikansi 5%

(0,05); maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan)

- b. Bila statistik F hitung > F tabel, atau probabilitas < taraf signifikansi 5% (0,05); maka H_0 ditolak (ada pengaruh yang signifikan).

Hasil uji F (*Anova*) dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini.

Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
1	Regression	671.216	3	167.804	49.257	.000 ^b
	Residual	218.030	96	3.407		
	Total	889.246	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Pendapatan Retribusi PKL

b. Predictors: (Constant), Perencanaan, Pengendalian, Pelaksanaan ketetapan,

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi padaintinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.739	1.84573

a. Predictors: (Constant), Perencanaan, Pengendalian, Pelaksanaan ketetapan,

b. Dependent Variable: Kinerja Pendapatan Retribusi PKL

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hasil uji regresi didapatkan angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,739. Hal ini berarti bahwa variable Perencanaan, Pengendalian, Pelaksanaan ketetapan, memiliki kontribusi sebesar 73,9% dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 73,9\% = 26,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitan di bab 4 dapat diketahui bahwa angka t-hitung antara Perencanaan (X1) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1) sebesar 2,050. Oleh karena thitung $2,050 > t_{tabel} 1,661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perencanaan (X1) secara parsial terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1). Berdasarkan perhitungan di bab 4 dapat diketahui bahwa angka t-hitung antara Pengendalian (X2) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1) sebesar 0,858. Oleh karena thitung $0,858 < t_{tabel} 1,661$ dan nilai probabilitas $0,394 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengorganisasian (X2) secara parsial terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1). Berdasarkan penghitungan bab 4. dapat diketahui bahwa angka t-hitung antara Pelaksanaan ketetapan (X3) terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1) sebesar 0,664 dengan nilai probabilitas sebesar 0,509, sedangkan $t_{tabel} (df = n-k-1 = 100-3-1 = 96)$ sebesar 1,997. Oleh karena $t_{hitung} 0,664 < t_{tabel} 1,661$ dan nilai probabilitas $0,509 > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelaksanaan ketetapan (X3) secara parsial terhadap Kinerja Pendapatan Retribusi PKL (Y1).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kinerja Petugas di seluruh jajaran dinas pasar terkait maka diperlukan perencanaan yang lebih baik lagi bagi konduktivitas kerja di Dinas Pasar Kota Semarang karena perencanaan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja kenaikan pendapatan Retribusi PKL.
2. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja adalah pengawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa Jajaran Pimpinan di Dinas Pasar perlu meningkatkan pengawasan terhadap Seluruh staf dan karyawan dengan cara : mengawasi cara bekerja, mengevaluasi hasil pekerjaan dan memberikan masukan kepada mereka terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan.
3. Faktor yang paling berpengaruh dalam Pelaksanaan ketetapan dari program kerja yang sudah disepakati oleh dinas. Untuk itu setiap pemangku jabatan perlu meningkatkan kinerjanya dengan cara : mengerjakan kegiatan administrasi dan non administrasi di kantor dan dilapangan dengan baik dan tepat waktu, memberikan pelayanan prima bagi seluruh stake holder, serta lebih teliti dalam mengerjakan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty Ferdinand, 2006, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Davey, AG, 1998, *Pembiayaan Pemerintah Daerah Praktek dan relevansinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Early Suandy, 2010. Perencanaan Pajak dan Retribusi Daerah, Jakarta : Salemba Empat.
- Gart N Jone , 2011. [Http://rd.wikipedia.org/wiki/perencanaan - Pajak](http://rd.wikipedia.org/wiki/perencanaan_Pajak).
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handoko Hani (2009) Pengantar Manajemen SDM, Yogyakarta BPFE
- Husaini Usman, 2009. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Kuncoro, Mudrajat (2009) Metodologi Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Yogyakarta UPP AMP YKPN.
- Kadarusman , AM & Yusuf U (2011) Pengantar Ilmu Manajemen, Jakarta : PT Prenhallindo
- Konnts and O'Donnell 2012. "Principles Of Management (Eleventh Edition)., Boston: MecGraw-Hill Irwin.
- Marquis & Huston (2010) Kepemimpinan dan Manajemen Teori dan Aplikasi Alih Bahasa Widyawati dan Handayani . Jakarta . EGC Edisi 4.
- Sukama., (2012) *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sumijatun 2010. Konsep Dasar Menuju Manajemen dan Arah Profesional, Medan CV Trans Info Media.
- Swanburg Russel 2000. Konsep dasar Kepemimpinan dan Mangeriil . Jakarta EGC Edisi
- Soedargo R 2011 , Pajak daerah dan retribusi daerah .Bandung . NV Eresco
- Undang Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah dan otonomi daerah serta kewenangannya.
- Undang Undang No 28 tahun 2009 tentang retribusi daerah dan peraturan dan pelaksanaan retribusi.